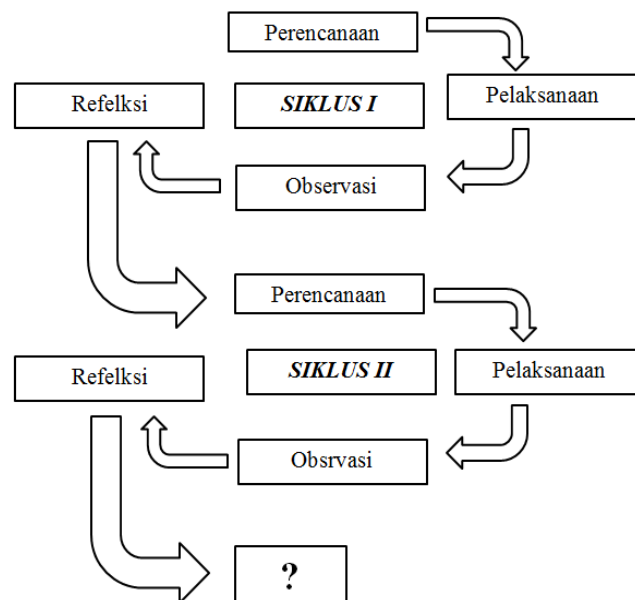


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian tindakan ini peneliti mengambil model penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin. Model Kurt Lewin, merupakan model yang selama ini menjadi acuan pokok (dasar) dari berbagai model *action research*, terutama *classroom action research (CAR)*. Lewin adalah orang pertama yang memperkenalkan *action research*. Konsep pokok *action research* menurut Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Adapun operasional pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada bagan I berikut ini:



Gambar 3.1

Model Kurt Lewin (Trianto, 2012. Hlm 43)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri yang beralamatkan di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

C. Subjek Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu SD Negeri yang beralamatkan di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung pada siswa kelas 4 yang beranggotakan 43 orang siswa, yang terdiri dari laki-laki 22 orang dan perempuan 21 orang.

D. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan yaitu menyusun rencana tindakan dan penelitian tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mencapai tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa instrument penelitian yaitu LKS, lembar observasi, dan lembar wawancara.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana tindakan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh guru sendiri sebagai peneliti, tetapi dalam proses observasi guru dibantu oleh teman sejawat dengan menggunakan beberapa alat instrument penelitian yaitu LKS, lembar observasi, dan lembar wawancara.

3. Observasi

Dalam kegiatan observasi ini, peneliti melakukan observasi terhadap aktifitas pembelajaran siswa dan cara mengajar guru didalam kelas. Serta menilai hasil belajar dengan menggunakan LKS dan test.

4. Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan kegiatan yang sangat penting karena tahap ini melakukan evaluasi tindakan yang telah dilaksanakan yang meliputi evaluasi proses pembelajaran, hasil dan waktu. Tahap ini juga melakukan pembahasan hasil dari evaluasi dan menyiapkan bahan perbaikan untuk siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam tahap ini, untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data maka diperlukan adanya instrument yang tepat agar masalah yang diteliti akan terefleksikan dengan baik. Adapun jenis instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran digunakan selama pembelajaran berlangsung. Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media gambar tunggal.

2. Instrumen Penelitian

a. Tes

1) Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS) dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, biasanya didasarkan pada materi yang akan diajarkan dapat berupa suruhan, ataupun melengkapi. LKS digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman dan keterampilan siswa pada waktu pembelajaran berlangsung.

2) Membuat lembar analisis kemampuan menulis siswa

Lembar analisis siswa yang digunakan disusun untuk mengukur sejauh mana proses pembelajaran yang akan berlangsung maupun hasil pembelajaran yang diperoleh siswa. Dengan membuat beberapa aspek kemampuan yang harus dimiliki siswa selama pembelajaran berlangsung yang telah dirancang dan tentunya harus sesuai dengan tingkat kemampuan usia sekolah dasar khususnya siswa kelas IV.

b. Non Tes

1) Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data awal dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung kepada guru kelas IV, khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

2) Observasi

Observasi adalah suatu teknik evaluasi non tes yang menginventarisasikan data tentang sikap dan kepribadian siswa dalam kegiatan belajarnya dan dilakukan dengan mengamati kegiatan dan perilaku siswa secara langsung.

Observasi juga bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam lembar observasi ada dua aspek yang diamati yaitu: aktivitas guru dan aktivitas siswa yang berisi indikator-indikator dari aspek-aspek yang harus ada dalam pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, perbuatan, dokumentasi dan studi pustaka. Data-data tersebut peneliti kumpulkan selama penelitian berlangsung. Dari data-data tersebutlah, nantinya peneliti akan mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran menulis deskripsi melalui media gambar tunggal.

Pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan data yang diperlukan:

a. Observasi

Dinda Indrawati, 2015

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR TUNGGAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengumpulan data melalui observasi merupakan kegiatan peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengkaji dan menganalisis data di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian ini. Observasi dilakukan oleh peneliti dan praktis untuk menelaah langsung kegiatan belajar mengajar sehingga diperoleh hasil penelaahan yang berfungsi untuk bisa menentukan rencana tindakan selanjutnya. Observasi lebih ditekankan pada pengukuran aspek-aspek kegiatan pembelajaran yang terjadi di lapangan. Untuk memudahkan kegiatan pengobservasian maka peneliti membuat dan menetapkan lembaran pedoman observasi yang berguna untuk mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian (terlampi)..

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi melalui komunikasi secara langsung dengan responden. Teknik wawancara dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh data tentang pendapat siswa mengenai proses belajar yang dialami mereka.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik ini dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto. Atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti. Data yang diperoleh untuk keperluan penelitian ini berasal dari sekolah, dokumen-dokumen yang ada di sekolah yaitu buku induk siswa, dan daftar nilai menulis karangan pada siswa kelas IV.

2. Teknik Pengolahan Data

Pada dasarnya prosedur pengolahan data dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan dari hasil pendahuluan, pelaksanaan, dan akhir pelaksanaan program tindakan. Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun dan mengkaji data yang

diperoleh sehingga mampu menyajikan informasi untuk menjawab masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Setelah data terkumpul dari hasil penelitian, hal yang selanjutnya dilakukan adalah pengolahan data. Dalam pengolahan data peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data dari tes yang dituangkan dalam bentuk LKS, yaitu membuat sebuah karangan deskripsi melalui media gambar tunggal.
- b. Mengidentifikasi data dari tes perbuatan yang dituangkan dalam bentuk LKS, yaitu membuat karangan deskripsi melalui media gambar tunggal.
- c. Menganalisis data dari tes perbuatan yang dituangkan dalam bentuk LKS, yaitu membuat sebuah karangan deskripsi melalui media gambar tunggal.
- d. Menyimpulkan hasil penelitian.

3. Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis, data-data tersebut berasal dari beberapa sumber yang telah dikumpulkan yaitu dari hasil observasi berupa hasil observasi guru, siswa, serta nilai menulis karangan siswa yang kemudian siswa yang kemudian data tersebut dikategorikan.

Dalam pelaksanaan analisis data disusun rambu-rambu analisis proses pembentukan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui media gambar tunggal. Rambu-rambu analisis tersebut berguna untuk mengarahkan kegiatan analisis yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran menulis dengan memperhatikan faktor-faktor kebahasaan siswa.

Data yang telah diperoleh dalam penelitian, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi

selama pembelajaran yaitu respon siswa terhadap penggunaan media gambar tunggal dalam pembelajaran menulis deskripsi. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam pembelajaran.

Setelah data dianalisis dilanjutkan dengan proses pengolahan data yang diperoleh dari lembar observasi, LKS. Setelah data dari berbagai instrument penelitian, kemudian data tersebut dideskripsikan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil LKS yang dikerjakan siswa, kemudian data tersebut diolah dan dihitung persentase serta nilai rata-ratanya (\bar{X}). Hasil tes siswa dituliskan dalam bentuk tabel, sehingga skor yang diperoleh siswa terlihat dengan jelas.

Dalam pelaksanaan analisis data disusun rambu-rambu analisis proses pembentukan kemampuan menulis deskripsi siswa melalui melalui media gambar tunggal. Rambu-rambu analisis tersebut berguna untuk mengarahkan kegiatan analisis yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran menulis deskripsi dengan memperhatikan faktor-faktor kebahasaan siswa.

Untuk lebih jelasnya rambu-rambu tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Format Penilaian Hasil Karang Siswa

No	Kemampuan yang dinilai	Skala Nilai					Bobot	Skor
		1	2	3	4	5		
1	Kesesuaian Objek						4	
2	Keterperincian Objek						4	
3	Kesesuaian Tema dan Judul						3	
4	Struktur Karangan						3	
5	Diksi						3	
6	Ejaan dan tanda baca						3	

Dinda Indrawati, 2015

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR TUNGGAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah Skor Siswa = Skala Nilai x Bobot tiap item
--

Setiap penilaian aspek dikalikan dengan bobot yang telah ditentukan kemudian dijumlahkan keseluruhannya maka didapatkan nilai untuk hasil karangan siswa. Peneliti memberi bobot paling besar empat dikarenakan penilaian aspek dirasa sulit.

Arti skala nilai :

1 = Sangat kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat baik

Adapun keterangan ketentuan penilaian dapat dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Skala Penilaian

No	Kemampuan yang dinilai	Skala Nilai				
		5	4	3	2	1
1.	Kesesuaian Objek	Objek yang digambarkan sesuai dengan objek yang sebenarnya dan jelas.	Objek yang digambarkan sesuai dengan yang sebenarnya namun kurang jelas.	Objek yang digambarkan sesuai dengan yang sebenarnya, namun tidak jelas.	Objek yang digambarkan kurang sesuai dengan yang sebenarnya.	Objek yang digambarkan tidak jelas dengan yang sebenarnya.
2.	Keterperincian Objek	Penggambaran objek dalam karangan disampaikan sangat	Penggambaran objek dalam karangan disampaikan sangat	Penggambaran objek dalam karangan disampaikan jelas namun	Penggambaran objek dalam karangan disampaikan kurang	Penggambaran objek dalam karangan disampaikan tidak

Dinda Indrawati, 2015

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR TUNGGAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		terperinci dan jelas.	terperinci dan cukup jelas.	tidak terperinci.	jelas.	jelas dan tidak terperinci.
3.	Kesesuaian Tema dan Judul	Judul dan isi karangan sesuai dengan tema dan objek sebenarnya .	Judul sesuai dengan tema, namun masih ada bagian isi yang kurang sesuai dengan judul.	Judul sesuai dengan tema namun isi karangan tidak sesuai dengan judul.	Judul dan isi kurang sesuai dengan tema.	Judul dan isi tidak sesuai dengan tema.
4.	Struktur Karangan	Terdapat pendahuluan, isi, penutup yang sangat baik dan jelas.	Terdapat pendahuluan, isi, penutup yang cukup jelas namun sedikit kesalahan.	Terdapat pendahuluan, isi, penutup. Namun, kurang menarik dan terjadi kesalahan.	Banyak terjadi kesalahan bagian karangan dan kurang dipahami.	Tidak terdapat pendahuluan, isi, dan penutup
5.	Diksi	Penempatan diksi sangat tepat, dapat dipahami dan tidak terjadi kesalahan.	Penempatan diksi sangat tepat, dapat dipahami tetapi terdapat sedikit kesalahan.	Penempatan diksi kurang tepat namun maknanya dapat dipahami.	Banyak pilihan kata yang kurang tepat, arti kata dan bahasanya sesuai. Tetapi kaya bahasanya kurang sesuai.	Penempatan diksi kurang tepat dan maknanya tidak dapat dipahami.
6.	Ejaan dan Tanda Baca	Tidak terjadi kesalahan penggunaan ejaan dan penempatan tanda baca.	Penggunaan tanda baca baik, menguasai aturan penulisan, sedikit kesalahan.	Penggunaan ejaan dan penempatan tanda baca cukup baik, namun sedikit kurang cermat.	Penerapan ejaan kurang baik, banyak kesalahan tanda baca yang menunjuk	Banyak sekali kesalahan dalam penggunaan ejaan dan penempatan tanda baca.

					an ketidak cermatan.	
--	--	--	--	--	-------------------------	--

Diadaptasi dari Ressa (2012, hlm. 47) (dalam Arikunto, 2013, hlm. 156)

dengan modifikasi sendiri.

Kemudian nilai yang sudah didapatkan siswa untuk setiap karya dikategorikan dengan menggunakan system PAP (Penilaian Acuan Penilaian) yang Arikunto (2013, hlm. 156) dengan modifikasi sendiri, sebagai berikut:

Tabel 3.3

Pedoman Nilai Karangan Deskripsi

Nilai	Kategori
83 – 100	Sangat Baik
63 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
<21	Sangat Kurang

Adapun rumus perhitungan persentase yang digunakan dari Arifin (2011, hlm 219) dan penganalisisan dilakukan dengan menggunakan rambu-rambu analisis berikut:

1. Penyelesaian hasil tes

Pemberian skor dilakukan dengan memberikan skor yang berbeda pada butir-butir soal. Bobot soal ini menyesuaikan dengan tingkatan kognitif dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jawaban benar} \times \text{bobot}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

(Arifin. 2011, hlm.220)

2. Menghitung nilai rata-rata kelas

Dinda Indrawati, 2015

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR TUNGGAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah melakukan penskoran kemudian dihitung nilai rata-rata kelas dengan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

(Arifin dkk . 2011, hlm.220)

Keterangan :

X = nilai jumlah rata – rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

3. Menghitung ketuntasan belajar

KKM yang di tentukan oleh SD yang diteliti untuk mata pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV adalah 77. Oleh karena itu, jika siswa mendapat nilai ≥ 77 maka ia telah mencapai ketuntasan belajar.

4. Membuat presentase ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar di kelas dapat dilihat dari seberapa banyak siswa yang telah mencapai batas ketuntasan belajar. Pengolahan presentase kecakapan akademik kelas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \sum P}{\sum \sum N} \times 100\%$$

(Arifin, 2011, hlm.231)

Keterangan :

P = Ketuntasan belajar

$\sum P$ = Jumlah seluruh siswa yang tuntas belajar

Dinda Indrawati, 2015

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR TUNGGAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN DESKRIPSI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

100% = Bilangan tetap